

Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik

M Krisna Bagus Virgiana
(2207016045@student.walisongo.ac.id)

Angky Melani
(2207016066@student.walisongo.ac.id)

Dewi Khurun Aini
(dewi_khurun@walisongo.ac.id)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

Alamat : Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
Korespondensi Penulis : 2207016045@student.walisongo.ac.id

Abstract. *This research explores the time management challenges of part-time students in meeting academic achievements. This research uses a qualitative method with an in-depth interview approach. The population in this study were students who were working or had previously worked. The results of this research identify the factors that motivate students to work part-time, including financial need, career path, study alignment, accessibility, and desire to gain experience. Although there are students who prioritize academics above their work, others view both responsibilities as equally important. These findings highlight the challenges part-time students face in managing work schedules, academic commitments, and personal well-being.*

Keywords: *Challenges, Time Management, Part-Time Students, Academic Achievement.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan in-depth interview. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja maupun pernah bekerja. Hasil penelitian ini mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, termasuk kebutuhan finansial, jenjang karir, penyesuaian studi, aksesibilitas, dan keinginan untuk memperoleh pengalaman. Meskipun terdapat mahasiswa yang memprioritaskan akademis di atas pekerjaannya, sebagian lainnya memandang kedua tanggung jawab tersebut sama pentingnya. Temuan ini menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa paruh waktu dalam mengatur jadwal kerja, komitmen akademik, dan kesejahteraan pribadi.

Kata kunci : Tantangan, Manajemen Waktu, Mahasiswa Paruh Waktu, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepanjang perjalanan karir akademis, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan manajemen waktu yang menjadi hambatan mereka untuk memenuhi prestasi akademiknya. Manajemen waktu yang efektif mencakup berbagai keterampilan seperti penyelesaian tugas, perencanaan jadwal, dan pemanfaatan waktu secara efisien. Namun, ketika mahasiswa

memutuskan untuk bekerja paruh waktu, mereka akan mengemban tanggung jawab ganda dalam hal ini yaitu komitmen akademik dan tanggung jawab pekerjaan. Fenomena mahasiswa yang menyeimbangkan peran belajar dan bekerja secara bersamaan telah dipelajari secara ekstensif (Robert, 2012). Biasanya, mahasiswa tertarik pada pekerjaan sistem kontrak jangka pendek (short term contract) dan posisi paruh waktu (part time jobs) (van der Meer & Wielers, 2001). Namun demikian, Pekerjaan paruh waktu lebih disukai karena fleksibilitasnya, memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengintegrasikan tanggung jawab pekerjaan dengan kegiatan akademis mereka. Selain itu, mekanisme pekerjaan paruh waktu memerlukan jam kerja lebih singkat dibandingkan dengan posisi penuh waktu (full time), biasanya berkisar antara 4 hingga 8 jam per hari, tergantung pada kebutuhan industri.

Dapat disadari dengan bekerja di samping studi mereka, mahasiswa akan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pemahaman praktis yang berharga tentang dunia profesional. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai mobilitas pekerjaan pada mahasiswa, karena terdapat risiko bahwa mahasiswa akan terlena dan mengabaikan tanggung jawab akademis mereka. Padatnya mobilitas pada mahasiswa paruh waktu seringkali menimbulkan tantangan bagi mahasiswa untuk memenuhi tuntutan akademik mereka. Keputusan menjadi seorang partime worker ini bermula dari beragam alasan yang melatarbelakanginya, terutama alasan finansial. Seorang partime worker berusaha mendapatkan uang untuk membiayai pendidikan dan pengeluaran sehari-hari, sehingga mengurangi beban keuangan keluarga mereka. Selain alasan finansial, mereka juga dapat bekerja untuk memanfaatkan waktu luang mereka karena jadwal kelas yang tidak terlalu padat, untuk mencapai kemandirian dan tidak bergantung pada orang tua, untuk mendapatkan pengalaman praktis di luar kelas, untuk menekuni hobi, atau untuk berbagai hal lain yang memotivasinya. Menurut Jacinta, keputusan seorang mahasiswa untuk mencari pekerjaan di samping studinya didorong oleh kebutuhan finansial, hubungan sosial, dan keinginan untuk pemenuhan pribadi (Dudija, 2011: 200).

Di sisi lain, benturan peran antara mahasiswa dan pekerja dapat menimbulkan stres, peningkatan ketidakhadiran, dan penurunan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Mahasiswa yang menyeimbangkan studi dengan pekerjaan diharapkan dapat mengelola komitmen akademik dan pekerjaan mereka secara efektif, menunjukkan disiplin di kedua bidang, dan menjaga kesehatan fisik saat mereka menjalankan peran ganda sebagai siswa dan karyawan. Memutuskan untuk bekerja di masa-masa studi akademik dapat memberikan

keuntungan dan potensi kerugian bagi perjalanan pendidikan mahasiswa. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar seringkali dihabiskan untuk bekerja, sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa mengabaikan tugas kuliah mereka, kehilangan konsentrasi selama di kelas, dan masalah terkait lainnya. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa mahasiswa mungkin akan memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan studi akademik mereka, sehingga menyebabkan tugas terbengkalai atau bahkan putus kuliah karena berkurangnya motivasi untuk menyelesaikan tuntutan akademik atau berpersepsi bahwa pekerjaannya sekarang cukup mendukung kebutuhan hidup mereka.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu

Manajemen waktu melibatkan optimalisasi waktu yang dialokasikan melalui perencanaan, koordinasi, pemantauan, dan pengorganisasian kegiatan. Kemampuan mengelola waktu dan sumber daya secara efisien dikenal dengan istilah manajemen waktu. Orang-orang yang pandai dalam manajemen waktu memahami bagaimana memprioritaskan tugas-tugas mereka, dengan fokus pada tugas-tugas yang berdampak signifikan terhadap kesuksesan mereka (Sandra & Djalali, 2013). Syelviani (2020) mendefinisikan manajemen waktu sebagai kemampuan mengatur waktu dengan menjadwalkan dan menetapkan prioritas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mandura sebagaimana dikutip dalam Fisikawati (2020), menguraikan lima indikator utama manajemen waktu, antara lain ada lima indikator utama manajemen waktu: penetapan tujuan, penentuan prioritas, penjadwalan, minimalisasi gangguan, dan pendelegasian tugas.

Atkinson (1990) menguraikan berbagai aspek manajemen waktu, antara lain : menetapkan tujuan, memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada tugasnya, fokus pada tujuan, dan merencanakan pekerjaan mereka dalam jangka waktu yang ditentukan. (2) menetapkan prioritas, pembuatan prioritas sangat penting karena terbatasnya waktu yang tersedia, sehingga tugas harus diurutkan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. (3) membuat jadwal, penjadwalan melibatkan pencatatan aktivitas dalam urutan kronologis untuk mencegah konflik, kelupaan, dan terburu-buru. (4) bersikap asertif, didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara tegas mengatakan "Tidak" atau menolak permintaan atau tugas dari seseorang dengan cara yang positif, tanpa merasa bersalah atau menjadi agresif. (5) ketegasan, diperlukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran hak dan menjamin pemanfaatan waktu

secara optimal. (6) Menghindari penundaan (prokrastinasi) bertujuan agar tugas segera dikerjakan sehingga mencegah keterlambatan dan tidak mengganggu jadwal serta tidak menghambat tercapainya tujuan. (7) meminimalkan waktu yang terbuang, berarti menghindari aktivitas yang memberikan sedikit manfaat atau menghambat kesuksesan. Dan (8) melakukan pengendalian atas waktu, melibatkan perasaan mampu mengatur waktu dan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan waktu.

Menurut Macan dkk. dalam Kartadinata dan Tjundjing (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu terdiri dari empat komponen utama: (1) penetapan tujuan dan prioritas, melibatkan penentuan tujuan dalam memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai serta memprioritaskan tugas mencapai kesuksesan. (2) mekanisme perencanaan dan penjadwalan, mencakup perilaku manajemen waktu seperti membuat daftar, merencanakan, dan menjadwalkan aktivitas. (3) preferensi organisasi, mengacu pada kecenderungan individu untuk menjaga ketertiban baik dalam lingkungan kerja maupun pendekatan tugas. Dan (4) persepsi kendali atas waktu, kontrol yang dirasakan terhadap waktu mencerminkan keyakinan efikasi diri seseorang mengenai manajemen waktu, mencakup keyakinan tentang kemampuan mereka untuk menangani waktu secara efektif dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien.

B. Prestasi Akademik

Prestasi akademik mengacu pada penilaian dan evaluasi kinerja siswa, biasanya diukur melalui kuis dan evaluasi tertulis, yang menghasilkan nilai atau skor numerik (Slavin, 2010). Menurut Bloom dalam Hawadi (2006), prestasi akademik mencakup kemajuan pendidikan siswa, yang menghasilkan pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Mardjohan dalam Haripoernomo (2003) mendefinisikan prestasi akademik sebagai ukuran kritis pemahaman siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan Syah dalam Haripoernomo (2003) mengkarakterisasi prestasi akademik sebagai transformasi psikologis yang diamati pada siswa sebagai konsekuensi dari pengalaman belajarnya, yang mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dalam ranah akademik, menunjukkan kinerja siswa dalam berbagai dimensi, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini mencakup hasil pembelajaran dalam

TANTANGAN MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PARUH WAKTU DALAM MEMENUHI PRESTASI AKADEMIK

lingkungan akademis dan biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

Menurut perspektif Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2009), prestasi akademik mencakup tiga aspek utama: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif melibatkan proses mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, yang menandakan keterlibatan emosional dan motivasi siswa dalam pengalaman belajarnya. Keterampilan psikomotor, di sisi melibatkantindakan fisik dan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil perolehan pengetahuan dan pengalaman belajar.

Menurut Syah (2013) prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu internal, eksternal, dan pendekatan pembelajaran. Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti kesehatan, kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi yang ada dalam diri individu peserta didik. Sedangkan faktor eksternal mencakup unsur-unsur lingkungan sosial dan non-sosial, yang meliputi aspek-aspek seperti lingkungan sosial dan kondisi fisik seperti fasilitas sekolah, tatanan tempat tinggal, ketersediaan sumber belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu telah menelaah bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Peningkatan manajemen waktu berkorelasi dengan peningkatan kinerja akademik. (Puspita, 2023). Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara pekerjaan paruh waktu dan prestasi akademik mahasiswa UIN Sumatera Utara, meskipun berdampak negatif. Artinya, berkurangnya waktu belajar menyebabkan menurunnya prestasi akademik (Huda et al., 2023). Fenomena ini disebabkan oleh tantangan yang dihadapi mahasiswa UIN Sumatera Utara dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan komitmen pekerjaan secara efektif.

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa paruh waktu adalah terletak pada pengalokasian waktu mereka secara efektif untuk studi akademis, istirahat, dan komitmen kerja (Yahya & Widjaja, 2019). Mahasiswa paruh waktu melakukan upaya untuk mengatasi

tantangan yang timbul dari perjuangan untuk mengalokasikan waktu mereka secara efektif antara komitmen belajar, waktu luang, dan pekerjaan. Mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan menetapkan skala prioritas, motivasi diri, menjaga profesionalitas, dan membuat perencanaan kegiatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin memperdalam pemahaman tentang tantangan manajemen waktu yang dihadapi oleh mahasiswa paruh waktu dan implikasinya terhadap kinerja akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan in- depth interview, dikarenakan peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yakni purposive sampling yaitu menentukan sumber data berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 5 orang yang bekerja maupun pernah bekerja sebagai part timer atau magang di Charles and Keith Semarang. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berinisial YG, WH, FK, FN, dan HN. Wawancara dilakukan secara online via google meet, relatif berdasarkan kelonggaran waktu subjek. Metode analisis data yang digunakan berpedoman pada model analisis yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Bekerja Sebagai Paruh Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor di balik mahasiswa mengambil peran paruh waktu diantaranya:

a. Finansial

Berkaitan dengan faktor finansial, wawancara dengan YG menyoroti keinginan untuk mendapatkan "uang saku tambahan" sebagai alasan dibalik bekerja sebagai paruh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan finansial merupakan faktor pendorong yang umum mahasiswa mengambil keputusan untuk bekerja paruh waktu.

TANTANGAN MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PARUH WAKTU DALAM MEMENUHI PRESTASI AKADEMIK

Berikut ungkapan yang disampaikan oleh YG :

“saya memutuskan untuk mengambil part time karena saya ingin mencari uang jajan tambahan”

b. Jenjang Karir

Wawancara dengan FN menyatakan ketertarikannya dengan program Management Trainee Charles dan Keith, yang tidak hanya menawarkan pekerjaan paruh waktu namun juga potensi karir setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara strategis memilih peran paruh waktu yang berpotensi mengarah pada kemajuan karir lebih lanjut. Berikut adalah ungkapan yang disampaikan oleh FN :

“saya tertarik sama program Management Trainee Charles and Keith, yang memberikan kesempatan untuk part timer dapat melanjutkan karirnya setelah lulus kuliah”

c. Penyelesaian Studi

FK menyebutkan memilih magang di Charles dan Keith karena selaras dengan studinya terkait penjualan (*sales*). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mencari peluang yang melengkapi pembelajaran akademis mereka dan memberikan pengalaman praktis di bidang studi mereka. Berikut adalah ungkapan yang disampaikan oleh FK :

“dari diantara banyak pilihan tempat magang salah satunya saya memilih CK itu karena sejalan dengan mata kuliah yang saya ambil di semester itu yang banyak berkaitannya dengan sales”

d. Aksesibilitas

Akses yang mudah dijangkau berperan dalam keputusan mahasiswa untuk mengambil peran paruh waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh WH, dirinya memprioritaskan magang di daerah setempat untuk meminimalkan waktu perjalanan dan jangkauan jarak dari tempat tinggal. Berikut adalah ungkapan yang disampaikan oleh WH :

“alasan saya memprioritaskan tempat magang di wilayah Semarang karena supaya aksesnya lebih mudah dijangkau dari rumah atau kos”

e. Mencari Pengalaman

HN mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru dan paparan terhadap industri yang berbeda. HN memandang peran paruh waktu sebagai peluang untuk memperluas keahlian dan mendapatkan pengalaman berharga di berbagai sektor. Hal ini

menunjukkan bahwa pengembangan pribadi dan profesional merupakan motivator penting bagi mahasiswa ketika mencari peluang kerja paruh waktu. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh HN :

“sebagai anak magang, mungkin lebih cari pengalaman baru aja si, soalnya kan sebelumnya saya bekerja di F&B sebagai partime dan baru ini di retail”

2. Prioritas Utama Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu, Studi atau Pekerjaan?

Mahasiswa paruh waktu menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan komitmen akademik dan tuntutan pekerjaan. Prioritas mereka dilatarbelakangi oleh tujuan, keadaan, dan sifat pekerjaan. Bagi YG, studi akademik di atas pekerjaannya. YG menanamkan prinsip alasan dirinya merantau di Semarang. Berikut ungkapan yang disampaikan oleh YG: “untuk prioritas karena tujuan saya datang ke Semarang adalah untuk kuliah, jadi skala prioritas utama saya yaitu kuliah, kerja, dan organisasi”

Berdasarkan kutipan wawancara, keputusan YG datang ke Semarang dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap studi akademis dan menunjukkan fokus utama dalam mencapai kesuksesan akademiknya. Meskipun studi akademik adalah prioritas YG, YG mengakui pentingnya menyeimbangkan komitmen akademik dengan tanggung jawab lain, seperti pekerjaan paruh waktu dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi.

FN, FK, WH, dan HN menilai bahwa pekerjaan paruh waktu ataupun kegiatan magangnya dengan studi akademik mereka memiliki bobot yang sama-sama penting. Mereka berusaha untuk mengatur waktu mereka secara efektif dan berkomitmen untuk memenuhi kedua tanggung jawab tersebut. Mereka memahami baik pekerjaan paruh waktu maupun kegiatan magangnya menawarkan kesempatan belajar yang berharga dan dapat berkontribusi pada pengembangan akademik atau karir mereka. Berikut ungkapan yang mereka sampaikan: “sebenarnya kalau untuk prioritas saya lebih di kampus mengajar sama di pekerjaan paruh waktu” (FN)

“buat yang diprioritaskan itu sebenarnya dua-duanya sama-sama penting ya” (FK)

“berhubungan dengan prioritas keduanya sama-sama penting dan tidak bisa ditinggalkan”

(WH)

“saya memiliki komitmen akademis disamping saya bekerja, saya harus memenuhi tanggung jawab saya sebagai mahasiswa termasuk aktif mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas.”

(HN)

Kutipan di atas, mengadopsi pendekatan prioritas yang sama dengan manajemen waktu untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan pekerja paruh waktu/magang. Meski memperoleh tuntutan pekerjaan, mereka menyadari pentingnya menyeimbangkan studi akademiknya seperti, menghadiri perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan memenuhi tanggung jawab akademik lainnya sambil mengatur komitmen terkait pekerjaan mereka. Hal ini menyoroti rasa tanggung jawab terhadap pendidikan dan keberhasilan akademis mereka.

3. Tantangan Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Menyeimbangkan Komitmen Akademis dan Tuntutan Pekerjaan

Mahasiswa paruh waktu seringkali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan komitmen akademik dan tanggung jawab pekerjaan, sebagaimana terungkap melalui pengalaman YG, FN, WH, FK, dan HN. Permasalahan yang umum terjadi antara lain kesulitan manajemen waktu dalam mengatur jadwal kerja, perkuliahan, dan waktu istirahat. Sebagai mahasiswa paruh waktu, YG menghadapi tantangan khususnya dalam mempelajari keterampilan yang harus dikuasai sebagai sales associate. YG bergulat dengan kebutuhan untuk menguasai keterampilan pekerjaan dengan segera sambil berusaha memenuhi beban akademis. Tantangan tak terduga muncul ketika mata kuliah pengganti di akhir pekan tiba-tiba berbenturan dengan komitmen kerja di weekend. Bahkan suatu ketika, karena tuntutan keprofesionalitasan harus memaksa YG untuk absen meninggalkan mata kuliah pengganti.

Selain itu, tantangan lain juga kerap dirasakan oleh FN, mahasiswa tingkat akhir. Dimana mobilitasnya yang tinggi memaksa FN harus menunda skripsinya dikarenakan peran gandanya. Menjalani pekerjaan paruh waktu dan program kampus menyebabkan kelelahan mental dan fisik karena jadwal yang padat dan kurang istirahat. Pola tidur yang tidak teratur dan tanggung jawab yang berlebihan pada FN menyebabkan penyakit fisik, sehingga berdampak

pada kemampuan FN untuk melaksanakan tugas secara efektif.

Sedangkan tantangan lain juga dialami oleh WH, dimana tanggungan SKS harus dipenuhi di semester kemarin bersamaan dengan program magang kampus merdeka. Tantangan ini mengharuskan WH untuk bernegosiasi dengan atasan untuk libur pada hari perkuliahan. Dengan prosedur magang 5 hari kerja, dimana dirinya disamping menjalankan program magangnya, dirinya juga sedang menyiapkan skripsi yang nantinya harus dipresentasikan menambah kompleksitas dalam mengatur waktu secara efektif. Dalam wawancaranya, WH mengungkap suatu ketika terpaksa meninggalkan magangnya karena harus presentasi sempro.

Tantangan lain juga dialami oleh FK dan HN. FK pernah mengalami konflik penjadwalan karena adanya miskomunikasi dengan atasan terkait schedule yang tidak sesuai dengan apa yang pernah dikoordinasikan dengan atasan. Kebutuhan untuk menyeimbangkan komitmen kerja dan perkuliahan menyoroti pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif antara jadwal kerja dan perkuliahan. Sedangkan HN, ketika bekerja di F&B sebagai partime worker, mengalami kewalahan dengan durasi waktu kerja yang mengharuskan dirinya pulang tengah malam. Keadaan ini membuat ketegangan psikologis pada HN terhadap kesehatan fisik dan jadwal kuliah di esok hari.

Fenomena ini menjelaskan tindakan penyeimbangan rumit yang harus dilakukan oleh siswa paruh waktu, menekankan perlunya manajemen waktu, skala prioritas, komunikasi, dan strategi perawatan diri yang efektif untuk mengatasi tantangan inheren dari peran ganda mahasiswa paruh waktu. Tantangan-tantangan ini menyoroti perlunya keterampilan manajemen waktu yang terstruktur, pengaturan kerja yang fleksibel, dan lingkungan akademik yang mendukung agar mahasiswa paruh waktu tidak mengalami ketertinggalan dan dapat memenuhi tuntutan akademiknya.

Temuan dan pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Seperti, penelitian Puspita (2023) tentang “Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu” menunjukkan bahwa peningkatan manajemen waktu berkorelasi dengan peningkatan kinerja akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Huda dkk (2023) tentang “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UIN SU” menunjukkan bahwa berkurangnya waktu belajar menyebabkan menurunnya prestasi akademik.

TANTANGAN MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PARUH WAKTU DALAM MEMENUHI PRESTASI AKADEMIK

Demikian pula penelitian Yahya & Widjaja (2019) mengenai “Analisis Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014” mengungkapkan bahwa tantangan alokasi waktu yang dihadapi oleh mahasiswa paruh waktu yaitu untuk studi akademis, istirahat, dan komitmen kerja, yang berupayamengatasinya dengan menetapkan skala prioritas, motivasi diri, menjaga profesionalitas, dan membuat perencanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Di tengah hiruk pikuk kehidupan mahasiswa, tindakan penyeimbangan yang rumit terjadi bagi mereka yang memilih untuk terjun ke dunia kerja paruh waktu. Diantara beragam alasan yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, terdapat faktor-faktor seperti kebutuhan finansial, jenjang karir, penyelarasan studi, aksesibilitas, dan keinginan untuk memperoleh pengalaman. Namun di tengah beragamnya faktor yang memotivasi mahasiswa bekerja paruh waktu, menimbulkan pertanyaan “apa prioritas mereka, studi atau pekerjaan?” . Ditemukan bahwa satu informan menempatkan studi di atas pekerjaannya, sedangkan informan lainnya menganggap baik pekerjaan paruh waktu/magang memiliki bobot yang sama penting dengan akademiknya. Penetapan prioritas mahasiswa paruh waktu dilatarbelakangi oleh tujuan, keadaan, dan sifat pekerjaan.

Kesulitan manajemen waktu muncul sebagai perhatian utama, dimana mahasiswa kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan akademik. Integrasi antara beban akademik dan pekerjaan paruh waktu menyebabkan kompleksitas pada mahasiswa paruh waktu yang dapat mengganggu kesejahteraan mental dan fisik pada mahasiswa paruh waktu. Perubahan jadwal yang di luar kendali seringkali secara tidak terduga terjadi yang mengakibatkan bentrok antar kepentingan sehingga berisiko untuk mengorbankan salah satu kepentingannya. Miskomunikasi dengan atasan mengenai jadwal kerja menimbulkan masalah bagi mahasiswa paruh waktu, yang semakin mempersulit kemampuan mereka dalam mengelola pekerjaan dan studi.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Hendaknya penelitian selanjutnya meluaskan sampel penelitian. Pendekatan ini akan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diselidiki, seperti tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik sehingga memungkinkan generalisasi hasil yang lebih luas.
- b. Lebih lanjut, peneliti memberikan saran untuk mengkaji lebih dalam dari sudut pandang informan yang bekerja paruh waktu dalam menyeimbangkan tuntutan akademis dan tuntutan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, P. E. (1990). *Manajemen waktu yang efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dudija, N. (2011) Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Fatimah, S. S. F. dan S. (2013). SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah*
- Fira, S., Tegar Jaya Putra, Ayu Azhari, & Imam Amir Musthofa. (2022). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah SMAS AL-ULUM Terpadu pada Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 576–581. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2374>
- Fisikawati, A. R. (2020). Jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2020. 1–16.
- Haripoernomo, T. (2003). Hubungan prestasi akademik, kematangan siswa dan kinerja siswa dalam praktek industri dengan kesiapan terhadap dunia kerja pada SMK kota Malang. Thesis, tidak diterbitkan. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Hawadi, A. (2006). *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo
- <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Huda, M. A. A., Fani, M., Saragih, R. M., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UIN SU. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 447–456. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8127903>
- Kartadinata, I., Tjundjing, S., (2008). I Love You Tomorrow : Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol.23, No.2, Hal 109-119

**TANTANGAN MANAJEMEN WAKTU PADA MAHASISWA PARUH WAKTU DALAM MEMENUHI
PRESTASI AKADEMIK**

- Lenaghan, J.A. & Sengupta, K. (2007). Role conflict, role balance and affect: A model of well-being of the working student. *Journal Behavioral Applied Management*, 9(1), 88-109
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). MAHASISWA BEKERJA DAN DAMPAKNYA PADA AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Economica*, 13(2), 201.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.
- N. D. Andari, and R. Nugraheni, "Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 5, no. 2, pp. 124-133, Sep. 2016
- Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Prasetya, M. H. A., & Siharis, A. K. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(3), 403-413
- Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>
- Puspita, A. W. (2023). Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Arimah Auhid*, 2(4), 1049–1057.
- Robert, P. & Saar, E. (2012). Learning and Working: The Impact of the 'Double Status Position' on the Labour Market Entry Process of Graduates in CEE Countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742-754.
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 110.
- Slavin, R. E. (2010). *Educational psychology: Theory and practice*. (9th ed.). New Jersey: Pearson.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya manajemen waktu dalam mencapai efektivitas bagi mahasiswa (studi kasus mahasiswa program studi manajemen Unisi). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 23–32
- Van der Meer, P. & Wielers, R. (2001). The increased labour market participation of Dutch students. *Work, Employment and Society*, 15, 55–71.
- Yahya, G. M., & Widjaja, S. U. M. (2019). Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 46–52.